

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter, perkembangan mental dari seorang anak, yang nantinya akan tumbuh menjadi seorang manusia dewasa yang akan berinteraksi dan melakukan banyak hal terhadap lingkungan, baik secara individu maupun sebagai makhluk sosial.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mengembangkan potensi siswa, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problem kehidupan yang dihadapinya. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan dimasyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problem dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang. Dengan demikian pendidikan harus betul-betul dijadikan objek perhatian dalam membentuk dan menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, disamping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik. Selain itu, pendidikan juga merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas SDM baik fisik, mental, maupun spritual.

Secara keseluruhan pendidikan merupakan suatu sistem yang memiliki kegiatan cukup kompleks, meliputi berbagai komponen yang berkaitan satu sama yang lainnya. Jika menginginkan pendidikan terlaksana secara teratur, berbagai elemen atau komponen yang terlibat dalam kegiatan pendidikan perlu dikenali.

Pendidikan dapat dilihat dari hubungan elemen siswa, guru dan interaksi keduanya dalam usaha pendidikan. Hubungan antara elemen siswa dengan guru seharusnya tidak hanya bersifat satu arah, berupa penyampaian informasi dari guru kepada siswa. Proses belajar mengajar justru lebih baik jika dilakukan secara aktif oleh kedua belah pihak yaitu guru dengan siswa agar terjadi interaksi yang seimbang antara keduanya.

Berkaitan dengan pendidikan formal proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam mewujudkan fisis dari pada bangsa ini, yaitu mencerdaskan

dan membuat anak bangsa menjadi pribadi yang kreatif dan berakhlak mulia. Agar belajar mencapai hasil yang maksimal ini dipengaruhi oleh aktifitas yang ditunjukkan oleh siswa dalam proses belajar mengajar. Aktifitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar, kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar mengajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa berkerja sama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Proses kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 1 Tilango ini seharusnya berlangsung menarik. Aktifitas siswa selaku pelajar selalu antusias dalam mengikuti setiap mata pelajaran. Namun kenyataannya dilapangan menunjukkan lain, kegiatan pembelajaran yang seharusnya menarik, penuh aktifitas, kreatifitas dan ide-ide cemerlang itu tidak ada, kelas yang ada hanyalah kelas yang pasif, dimana hanya terjadi pemberian informasi dari guru ke siswa, siswa hanya mendengarkan sambil mencatat hal-hal dianggap penting.

Keadaan seperti di atas juga terjadi pada mata pelajaran PKn yang ada di SMPNegeri 1 Tilango, terlebih penempatan jam pelajaran PKn sering dialokasikan pada jam terakhir. Hal tersebut tidak dipungkiri dapat mempengaruhi gairah belajar siswa, initerlihat dari aktifitas yang mereka perlihatkan, bahkan lebih memprihatinkan lagi, guru sementara menjelaskan materi mereka asyik dengan dirinya sendiri seperti, bermain, bercanda tawa dengan teman serta bermain telphon genggam.

Faktor lain yang menyebabkan kegiatan belajar mengajar kurang menarik adalah dari guru mengajar. Guru yang ada di SMP Negeri 1 Tilangokhususnya guru PKn cenderung monoton, yang artinya mereka hanya memberikan informasi satu arah tanpa ada timbal balik, walaupun ada biasanya hanya pertanyaan yang mudah dan tidak menimbulkan pertanyaan balik ataupun paling tidak dapat merangsang siswa untuk berfikir dan kemudian bertanya.

Keadaan tersebut, setelah peneliti cermati ternyata tidak lepas dari metode pembelajaran yang digunakan. Selama pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Siswa menjadi kurang aktif dalam pembelajaran. Proses pembelajaran yang kurang menyenangkan tentu akan berdampak pada hasil belajar. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa rendahnya aktifitas belajar siswa kelas VIII<sup>2</sup> tersebut tidak terlepas dari model pembelajaran yang kurang variatif.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang muncul adalah bagaimana guru dapat menciptakan suatu proses pengajaran yang dinamis, yaitu pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Melihat hal tersebut, maka perlu dilakukan suatu penelitian, dengan tujuan untuk menemukan sebuah alternatif pemecahan masalah dengan upaya meningkatkan aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu solusinya yaitu dengan mengembangkan suatu pendekatan pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif paham terhadap materi pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktifitas siswa, interaksi, penguasaan siswa terhadap materi. Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah Point Counter Point. Model pembelajaran Point Counter Point adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang menekankan keaktifan siswa, dimana dalam pembelajaran ini setiap siswa di berikan kesempatan untuk aktif berargumentasi (mengajukan ide-ide, gagasan) dari persoalan yang muncul atau sengaja dimunculkan dalam pembelajaran sesuai dengan aturan yang ada. Model ini sangat baik dipakai untuk melibatkan siswa dalam mendiskusikan isu-isu kompleks secara mendalam, permasalahan yang menimbulkan berbagai pandangan yang berbeda, kemudian siswa membentuk kelompok, setelah itu siswa mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi. Aktifitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran model Point Counter Point memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kejujuran, kerja keras, persaingan sehat dan keterlibatan belajar.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan memformulasikan judul “Penerapan Model Pembelajaran Point Counter Point Untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn di Kelas VIII<sup>2</sup>SMP Negeri 1 Tilango.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang muncul adalah :

1. Masih kurangnya aktifitas belajar yang ditunjukkan oleh siswa pada saat proses belajar mengajar.

2. Kurangnya pemahaman siswa pada proses pembelajaran, sehingga partisipasi siswa pun berkurang.
3. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih bersifat monoton yang artinya hanya memberikan informasi proses satu arah tanpa ada timbal balik, yang dapat merangsang siswa untuk berfikir dan kemudian bertanya.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditemukan perumusan masalah sebagai berikut : apakah dengan penerapan model pembelajaran Point Counter Point dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn dikelas VIII<sup>2</sup> SMP Negeri 1 Tilango.?

### **1.4. Pemecahan Masalah**

Pemecahan atas permasalahan-permasalahan direncanakan dilakukan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas, yakni proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut (Sanjaya, 2011; 26). Adapun model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran Point Counter Point. Model pembelajaran ini sangat cocok diterapkan pada mata pelajaran PKn. Karena dengan pembelajaran ini dapat mendorong siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas maka yang akan menjadi tujuan penelitian dalam hal ini adalah meningkatkan aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn melalui model *Point Counter Point* (PCP).

### **1.6. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan pada mata pelajaran PKn

2. Bagi Guru

Menjadi solusi terhadap permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan proses belajar mengajar khususnya dalam meningkatkan aktifitas belajar siswa.

3. Sekolah

Bisa dijadikan referensi khususnya mengenai penggunaan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

4. Peneliti

Dapat meningkatkan kompetensi dan wawasan keilmuan yang dimiliki peneliti sebagai calon guru yang profesional.